



Jambura Accounting Review

Journal homepage: <http://jar.fe.ung.ac.id/index.php/jar>
E-ISSN 2721-3617

Pengaruh Literasi Keuangan dan Status Sosial Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal pada Usia Produktif di Kota Gorontalo

Indri Fitriyani Mahmud^a, Zulkifli Boku^b, Nilawaty Yusuf^c

^{a,b,c} Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend Sudirman No.6 Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia

Email: indrifit086@gmail.com^a, zulkifliboku@ung.ac.id^b, nilawaty.yusuf@ung.ac.id^c

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received 13-05-2026

Revised 11-05-2026

Accepted 13-05-2026

Kata Kunci:

Literasi Keuangan,
Status Sosial, Minat
Investasi, Investasi
Pasar Modal

Keywords:

*Financial Literacy,
Social Status, Interest
in Investing, Capital
Market Investments*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan status sosial terhadap minat berinvestasi di pasar modal. Studi ini dilakukan di kota Gorontalo menggunakan metode kuantitatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner. Teknik analisis yang digunakan meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda. Proses pengumpulan data menggunakan teknik *Simple Random Sampling* dengan total sampel 100 responden. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan IBM SPSS *Statistics*. Hasil penelitian ini menunjukkan literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berinvestasi di pasar modal. Begitupun juga status sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berinvestasi di pasar modal. Secara simultan literasi keuangan dan status sosial keduanya berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi di pasar modal.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of financial literacy and socioeconomic status on interest in investing in the capital market. The study was conducted in the city of Gorontalo using a quantitative method. Data were collected via a questionnaire. The analytical techniques used included validity testing, reliability testing, classical assumption testing, and multiple linear regression analysis. Data collection employed the Simple Random Sampling technique with a total sample size of 100 respondents. Data analysis in this study utilized IBM SPSS Statistics. The results of this study indicate that financial literacy has a significant influence on interest in investing in the capital market. Similarly, social status also has a significant influence on interest in investing in the capital market. Simultaneously, both financial literacy and social status have a significant influence on interest in investing in the capital market.

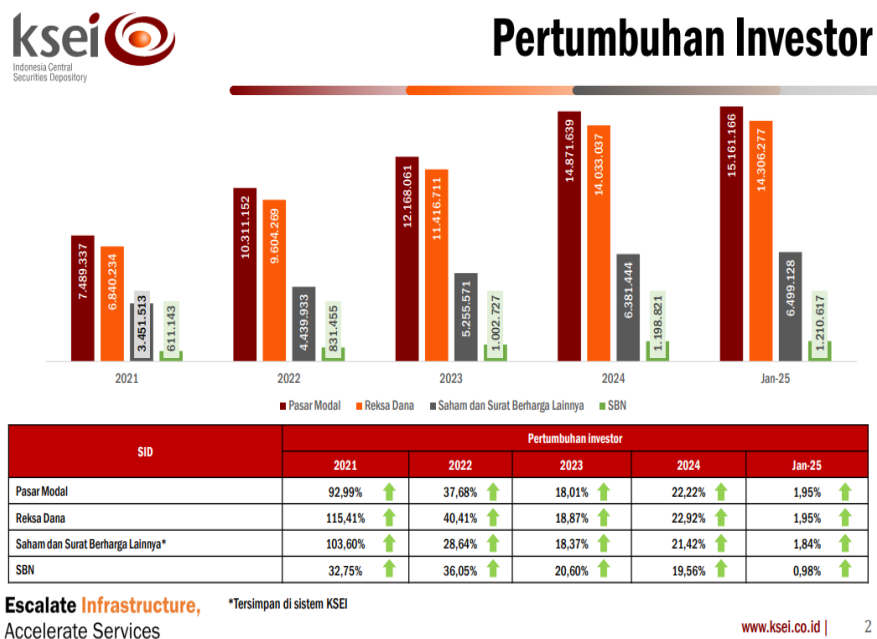
@2026 Indri Fitriyani Mahmud, Zulkifli Boku, Nilawaty Yusuf
Under The License CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Kegiatan berinvestasi di pasar modal merupakan kegiatan menanamkan sebagian modal kedalam bentuk aset dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan atau dividen

di masa yang akan datang. Seorang investor membeli beberapa saham hari ini dengan harapan mendapatkan keuntungan dari kenaikan harga saham atau sejumlah dividen di masa depan sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi (Handini, 2020). Investasi aktiva keuangan merupakan investasi yang bersifat keuangan dengan tingkat risiko relatif tinggi, contohnya saham, obligasi, reksa dana dan sebagainya (Muflikhati *et al.*, 2024).

Kegiatan berinvestasi di pasar modal relatif baru bagi sebagian besar orang Indonesia jika dibandingkan dengan negara lain. Motivasi masyarakat Indonesia untuk berinvestasi di pasar modal cukup rendah karena rendahnya pemahaman tentang investasi di pasar modal dan kurangnya pengetahuan masyarakat bahwa berinvestasi di pasar modal juga dapat menghasilkan keuntungan yang besar (Paranita & Agustinus, 2021).



Gambar 1. Jumlah Investor Pasar Modal
 Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) (2025)

Berdasarkan data diatas, terjadi peningkatan jumlah investor di pasar modal dari tahun 2020 ke 2021 sebesar 92,99%, lalu terjadi peningkatan lagi dari tahun 2021 ke 2022 sebesar 37,68%, meningkat lagi dari tahun 2022 sampai ke 2023 sebesar 18,01%, lalu meningkat lagi pada 2024 sebesar 22,22%, dan peningkatan ulang pada Januari 2025 sebesar 1,95%. Dari data yang ada dapat dilihat terjadinya pertumbuhan investasi yang signifikan pada pasar modal di Indonesia. Tetapi fenomena tersebut tidak dapat meningkatkan minat seseorang berinvestasi secara langsung (Ayu Fitria Apriliani1, 2023).

Dari sisi demografi, investor individu di Indonesia sebanyak 54,71% berusia di bawah 30 tahun, 24,56% berusia 31-40 tahun, 12,05% berusia 41-50 tahun, 5,71% berusia 51-60 tahun, dan 2,97% berusia di atas 60 tahun. Berdasarkan data demografi di atas dapat disimpulkan bahwa penduduk berusia produktif (15 – 64 tahun) yang mendominasi dalam industri pasar modal. Hal ini terjadi dikarenakan rata – rata investor berusia produktif

cenderung memiliki tingkat pendidikan dan literasi keuangan yang lebih tinggi, hal tersebut membuat mereka untuk lebih memahami risiko dan peluang berinvestasi di pasar modal (Rahmi, 2021).

Namun kenyatannya, masih banyak masyarakat berusia produktif di Kota Gorontalo yang belum mulai berinvestasi khususnya di pasar modal. Dari survei awal yang dilakukan peneliti, sebagian besar dari mereka masih ragu bahkan belum tertarik sama sekali untuk melakukan investasi di pasar modal dengan alasan karena tidak adanya modal, kurangnya pengetahuan yang memadai tentang investasi pasar modal. Selain itu, berinvestasi di pasar modal dianggap cukup rumit. Dengan terjadinya hal tersebut menandakan bahwa literasi keuangan di Kota Gorontalo masih menjadi tantangan besar yang harus diperhatikan.

Financial Literacy atau literasi keuangan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memahami, menganalisis, mengalokasikan dan mengambil keputusan terkait keuangan agar tidak menimbulkan masalah keuangan (Ainun Hidayah & Rosyada Fitriati, 2024). Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), masyarakat Gorontalo masih minim literasi keuangan (31%). Rendahnya literasi keuangan pada seseorang dapat berpengaruh pada pengelolaan keuangannya di masa depan. Semakin tinggi pengetahuan seseorang terkait keuangan maka akan membuat seseorang tersebut mempertimbangkan untuk memutuskan melakukan investasi terutama berinvestasi di pasar modal. Hal ini sejalan dengan penelitian (Hikmah & Rustam, 2020), yang menghasilkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi di pasar modal secara langsung.

Status sosial merupakan kedudukan seseorang dalam masyarakat yang mencakup faktor-faktor seperti kekayaan, profesi, tingkat pendidikan, hubungan sosial dan lainnya. Hal ini dapat memengaruhi bagaimana perlakuan masyarakat terhadap seseorang dan akses sumber daya, kekuasaan maupun peluang seperti investasi. Individu dengan status sosial ekonomi yang tinggi biasanya mempunyai pendapatan yang lebih besar, pendidikan yang lebih tinggi, dan mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk mendapatkan informasi tentang instrumen maupun risiko investasi, sehingga mereka lebih percaya diri untuk mengambil risiko dan berpartisipasi dalam industri pasar modal. Sedangkan individu yang memiliki status sosial lebih rendah merasa tidak percaya diri untuk berpartisipasi dalam berinvestasi di pasar modal kemungkinan disebabkan oleh keterbatasan finansial dan ketidaktahuan tentang investasi di pasar modal yang membuat mereka cenderung berhati-hati dan kurang tertarik untuk berinvestasi di pasar modal.

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah untuk menguji apakah literasi keuangan dan literasi keuangan baik secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal pada usia produktif di Kota Gorontalo.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Theory of Planned Behavior

Teori ini merupakan perkembangan teori dari *Theory of Reasoned Action* yang dikembangkan oleh Fishbein dan Icak Ajzen, (2020) dimana penerapan teori ini digunakan pada minat tertentu seseorang. Dimana perilaku seseorang dipengaruhi dan didorong dari niat seseorang, apakah akan melakukan perilaku tersebut atau tidak (Siqueira *et al.*, 2022). Menurut Ajzen pada penelitian (Sari *et al.*, 2023) niat dari seseorang merupakan faktor yang dapat mempengaruhi keperilakuannya. Seseorang yang memiliki persepsi yang positif terhadap investasi dan didukung dari lingkungan sekitar, sehingga dirinya merasakan kemudahan karena tidak ada hambatan untuk berinvestasi (Lestiana, 2023).

Literasi Keuangan dan Minat Berinvestasi di Pasar Modal

Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk bisa mengelola keuangannya dengan baik. Literasi keuangan mencakup pengetahuan tentang pengelolaan/manajemen keuangan, pengetahuan tentang perencanaan keuangan, pengetahuan tentang pengeluaran dan pemasukan, dan pengetahuan tentang tabungan dan investasi (Savanah & Takarini, 2021). Literasi keuangan dapat membantu seseorang mengembangkan kualitas pengambilan keputusan keuangan sehingga meningkatkan kepercayaan yang ada dalam dirinya sehingga dapat mempengaruhi minat seseorang untuk berinvestasi di pasar modal.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang sebelumnya telah diteliti oleh (Masya & Wulan Suryandani, 2024), (Jonathan & Setyawan, 2022), dan (Rodhifan *et al.*, 2023) dimana variabel literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap minat berinvestasi di pasar modal.

H1 : Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi di pasar modal

Status Sosial dan Minat Berinvestasi di Pasar Modal

Dengan adanya kedudukan seseorang dalam struktur masyarakat, dapat membuat seseorang merasa terdorong dan terdorong untuk melakukan investasi seperti berinvestasi di pasar modal. Status sosial dapat mempengaruhi rasa percaya diri yang ada di dalam diri seseorang dalam mengambil risiko. Seseorang dengan status sosial yang lebih tinggi biasanya lebih mudah untuk mendapat informasi terkait investasi di pasar modal karena didukung oleh jaringan sosial yang lebih luas dan memiliki lebih banyak sumber daya dan dukungan. Maka dari itu mereka yang memiliki status sosial yang lebih tinggi dapat lebih percaya diri dan dapat meningkatkan minat seseorang berinvestasi di pasar modal.

H2: Status sosial berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi di pasar modal

Literasi Keuangan dan Status Sosial Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal

Dengan literasi keuangan atau pemahaman keuangan yang memadai seperti cara berinvestasi contohnya berinvestasi di pasar modal maupun memahami risiko berinvestasi di pasar modal, mereka akan lebih tertarik karena lebih percaya diri untuk berinvestasi di pasar modal. Hal tersebut dapat didukung dengan mereka juga yang berstatus sosial tinggi,

seperti pendapatan yang lebih tinggi atau pendidikan yang lebih tinggi. Mereka dengan status sosial tersebut biasanya lebih mudah untuk mendapatkan informasi maupun modal yang banyak untuk dapat diinvestasikan di pasar modal. Maka dari itu dengan dimilikinya literasi keuangan yang baik dan dengan didukungnya status sosial yang tinggi pada seseorang, dapat memperkuat minat seseorang terhadap investasi di pasar modal. Sedangkan untuk mereka yang memiliki status sosial lebih rendah walaupun mereka memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi sekalipun, mereka mungkin merasa lebih sulit memulai investasi karena tidak memiliki cukup modal maupun sumber daya lainnya yang membuat mereka tidak tertarik untuk berinvestasi di pasar modal.

H3: Literasi keuangan dan status sosial berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi di pasar modal

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menyajikan data berupa angka statistik sebagai hasil penelitiannya. Metode pendekatan deskriptif digunakan untuk membuat gambaran atau deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena yang ada.

Variabel dalam penelitian ini adalah literasi keuangan (X1), dan status sosial (X2) berfungsi sebagai variabel independent yang berpotensi memengaruhi minat berinvestasi pada masyarakat berusia produktif (Y). Menurut penelitian (Latifiana, 2017), literasi keuangan dapat diukur menggunakan 4 indikator yakni (1) Pengetahuan dasar keuangan, (2) Pengelolaan kredit, (3) Pengelolaan Tabungan, dan (4) Investasi. Indikator untuk mengukur status sosial ekonomi (Ramadhanti *et al.*, 2017) yaitu (1) Tingkat Pendidikan, (2) Tingkat pendapatan yang diperoleh, dan (3) Kategori pekerjaan yang dilakukan. Sedangkan indikator minat berinvestasi (Rahmi *et al.*, 2024) yaitu (1) Keinginan untuk mencari tahu jenis investasi (dalam hal ini investasi di pasar modal), (2) Meluangkan waktu untuk mempelajari terkait investasi di pasar modal, dan (3) Mencoba untuk berinvestasi di pasar modal.

Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat di Kota Gorontalo yang berusia produktif (15 – 64 tahun) yang berjumlah 144.252 sesuai dengan data yang didapat dari Badan Pusat Statistik Kota Gorontalo. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling* yang ditentukan menggunakan rumus slovin menggunakan *margin of error* 10% sehingga jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 100 responden.

Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini dilaksanakan dengan cara membagikan kuesioner *online* melalui *Google Form* kepada responden dalam hal ini masyarakat yang berusia produktif di Kota Gorontalo. Skala yang digunakan pada kuisisioner menggunakan skala likert. Teknik analisis pada penelitian ini memanfaatkan alat analisis IBM SPSS. Dalam melakukan pengolahan data yang sudah didapatkan dari

hasil kuesioner, teknik analisis data yang dilakukan diantaranya, uji validitas dan realibilitas, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas data akan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Berdasarkan hasil pengujian terhadap data yang diperoleh, maka di dapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,45291982
	Most Extreme Differences	
Test Statistic	Absolute	0,085
	Positive	0,085
	Negative	-0,064
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,085
		.100 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data olahan SPSS versi 24, 2025

Berdasarkan hasil pengujian diatas diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0.085 dengan nilai asymp. Sig. (2-tailed) atau probabilitas sebesar 0.100 yang berada diatas 0.05 seperti yang telah disyaratkan. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Dalam uji multikolinieritas hasilnya dapat dilihat dari tolerance dan variance infation faktor (VIF). Kriteria pengujian Uji Multikoloneritas yaitu jika nilai Tolerance tidak kurang dari 0,100 dan nilai VIF tidak lebih dari 10, maka data tersebut tidak terjadi gejala multikoloneritas.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Literasi	0,513	1,950
	Keuangan		
	Status Sosial	0,513	1,950

a. Dependent Variable: Berinvestasi Di Pasar Modal

Sumber: Data olahan SPSS versi 24, 2025

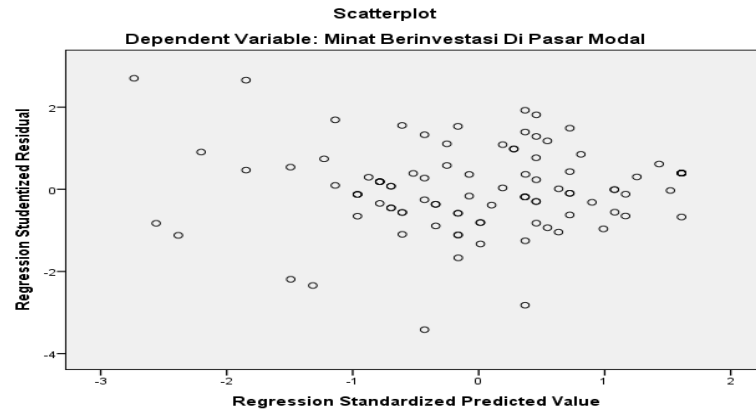
Hasil Uji Multikoloneritas menunjukkan bahwa nilai tolerance X1 sebesar 0.513,

X2 sebesar 0.513 lebih besar dari 0,100 dan nilai VIF X1 sebesar 1.950 dan X2 sebesar 1.950 lebih kecil dari nilai 10.00. Artinya dari hasil di atas dinyatakan bahwa data tersebut tidak ada masalah atau gejala multikoloneritas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode *scatterplot*. Berikut hasil pengujian *scatterplot*.

Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : Data olahan SPSS versi 24, 2025

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan scatterplot, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah sumbu nol tanpa membentuk pola tertentu seperti garis, lengkungan, atau kipas. Penyebaran yang tidak teratur ini mengindikasikan bahwa varians residual bersifat konstan di seluruh nilai prediksi, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Dengan demikian, asumsi klasik mengenai homoskedastisitas dalam regresi linear telah terpenuhi.

Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan maka diperoleh hasil analisis regresi sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,096	1,861		-0,052	0,959
	Literasi Keuangan	0,166	0,031	0,437	5,370	0,000
	Status Sosial	0,353	0,064	0,452	5,555	0,000

a. Dependent Variable: Berinvestasi Di Pasar Modal

Sumber: Data olahan SPSS versi 24, 2025

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linear berganda diatas, maka dapat dibuat suatu persamaan regresi linear seperti berikut:

$$Y=1.096+0.166X_1+0.353X_2+e$$

- 1) Nilai konstanta sebesar 1.096 berarti jika variabel Literasi Keuangan (X_1) dan Status Sosial (X_2) dianggap konstan atau sama dengan nol, maka Minat Berinvestasi di Pasar Modal adalah sebesar 1.096 satuan.
- 2) Koefisien regresi untuk variabel Literasi Keuangan sebesar 0.166 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan Literasi Keuangan akan meningkatkan Minat Berinvestasi di Pasar Modal sebesar 0.166 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien bernilai positif, yang berarti Literasi Keuangan memiliki hubungan searah dengan Minat Berinvestasi di Pasar Modal: semakin tinggi Literasi Keuangan, semakin tinggi pula Minat Berinvestasi.
- 3) Koefisien regresi untuk variabel Status Sosial sebesar 0.353 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan Status Sosial akan meningkatkan Minat Berinvestasi di Pasar Modal sebesar 0.353 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien bernilai positif, yang berarti Status Sosial memiliki hubungan searah dengan Minat Berinvestasi di Pasar Modal: semakin tinggi Status Sosial, semakin tinggi pula Minat Berinvestasi.

Hasil Uji-T

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana variabel independen, yaitu Literasi Keuangan dan Status Sosial berpengaruh terhadap variabel dependen, yakni Berinvestasi di Pasar Modal. Berdasarkan pada tabel 5, hasil pengujian pengaruh setiap variabel sebagai berikut:

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal
Berdasarkan tabel hasil uji parsial, nilai t hitung variabel Literasi Keuangan adalah 5.370. Karena t hitung (5.370) > t tabel (1.984) dan nilai Sig. (0.000) < 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal.
2. Pengaruh Status Sosial terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal
Berdasarkan tabel Berdasarkan tabel hasil uji parsial, nilai t hitung variabel Status Sosial adalah 5.555. Karena t hitung (5.555) > t tabel (1.984) dan nilai Sig. (0.000) < 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Status Sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal.

Hasil Uji-F

Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel, di mana nilai F tabel ditentukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%. Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka hipotesis diterima. Sebaliknya, jika nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel, hipotesis ditolak. Berikut adalah hasil pengujian simultan dalam penelitian ini:

Tabel 6. Hasil Uji-F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	425,763	2	212,882	98,808	.000 ^b
	Residual	208,987	97	2,155		
	Total	634,750	99			

a. Dependent Variable: Berinvestasi Di Pasar Modal
b. Predictors: (Constant), Status Sosial, Literasi Keuangan

Sumber: Data olahan SPSS versi 24, 2025

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 74.631, sedangkan nilai F tabel dengan $df_1 = k - 1 = 2$ dan $df_2 = n - k = 97$ pada tingkat signifikansi 5% adalah 3.09. Karena F hitung (98.808) > F tabel (3.09) dan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Literasi Keuangan dan Status Sosial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Minat Berinvestasi di Pasar Modal.

Koefisien Determinasi (R²)

Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, digunakan uji koefisien determinasi (R²). Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi (R²):

Tabel 7. Hasil Uji R-Square

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.819 ^a	0,671	0,664	1,468

a. Predictors: (Constant), Status Sosial, Literasi Keuangan
b. Dependent Variable: Berinvestasi Di Pasar Modal

Sumber : Data olahan SPSS versi 24, 2025

Berdasarkan tabel di atas, nilai R Square sebesar 0.671. Artinya, variabel Literasi Keuangan dan Status Sosial mampu menjelaskan variasi dari variabel Minat Berinvestasi di Pasar Modal sebesar 67,1%, sedangkan sisanya sebesar 32,9% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Nilai R sebesar 0.819 menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel independen (Literasi Keuangan dan Status Sosial) dengan variabel dependen (Minat Berinvestasi di Pasar Modal).

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berinvestasi di pasar modal pada usia produktif di Kota Gorontalo. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati *et al.*, (2025) bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, atau kemampuan seseorang dalam pengambilan keputusan yang efektif terkait pengelolaan keuangan serta mengembangkan keahlian yang telah dimiliki dengan maksud mensejahterakan hidupnya di masa depan.

Berdasarkan indikator yang digunakan dalam penelitian ini, pengaruh literasi keuangan dapat dijelaskan melalui empat dimensi utama yaitu, pengetahuan dasar keuangan, pengelolaan kredit, pengelolaan tabungan dan pemahaman berinvestasi terutama di pasar modal (Yusuf et al., 2024)

Pengetahuan dasar keuangan menjadi fondasi penting bagi seseorang untuk memahami konsep-konsep fundamental dalam investasi. Masyarakat usia produktif di Kota Gorontalo yang memiliki pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip dasar keuangan cenderung lebih tertarik untuk mengeksplorasi peluang investasi di pasar modal (Husain et al., 2025).

Pengelolaan kredit menunjukkan kemampuan individu dalam mengelola kewajiban finansial. Responden yang memiliki pemahaman yang baik tentang pengelolaan kredit menunjukkan minat yang lebih tinggi terhadap investasi di pasar modal karena mereka mampu mengalokasikan dana dengan lebih efektif antara kewajiban dan investasi (Taruh et al., 2025).

Pengelolaan tabungan berperan penting dalam membentuk kebiasaan finansial yang sehat. Individu yang terampil dalam mengelola tabungan cenderung memiliki surplus dana yang dapat dialokasikan untuk investasi, sehingga minat mereka terhadap pasar modal menjadi lebih tinggi. Kemudian pemahaman tentang investasi merupakan faktor yang paling dominan dalam membentuk minat berinvestasi. Responden yang memiliki pengetahuan yang luas tentang berbagai instrumen investasi, risiko, dan potensi return menunjukkan minat yang sangat tinggi untuk terjun ke pasar modal (Ayu Rakhma Wuryandini, Siti Pratiwi Husain, 2024).

Menurut *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), perilaku individu dipengaruhi oleh niat (*intention*) yang terbentuk dari sikap (*attitude*), norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Tingkat literasi keuangan meningkatkan sikap positif terhadap investasi dan memperkuat keyakinan individu bahwa mereka mampu mengelola investasi, sehingga meningkatkan niat untuk berinvestasi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Rifani *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan faktor penting dalam meningkatkan minat berinvestasi, namun faktor psikologis, sosial, dan kepercayaan diri juga harus diperhatikan. Penelitian lain oleh Rifani *et al.*, (2022) juga menekankan bahwa literasi keuangan tidak hanya meningkatkan kesadaran, tetapi juga mendorong perilaku finansial yang rasional ketika individu merasa memiliki kemampuan dan dukungan yang cukup

Oleh karena itu, meskipun literasi keuangan terbukti signifikan terhadap minat berinvestasi, masih diperlukan strategi untuk menjembatani gap antara pengetahuan dan tindakan. Pemerintah daerah, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia (BEI), dan lembaga pendidikan perlu meningkatkan program literasi keuangan yang tidak hanya fokus pada pengetahuan, tetapi juga membangun kepercayaan diri, pemahaman risiko, dan praktik investasi secara bertahap. Dengan demikian, masyarakat usia produktif di Kota Gorontalo tidak hanya memiliki literasi keuangan yang baik, tetapi juga mampu mengimplementasikannya melalui partisipasi aktif di pasar modal (Sri Rahmiati Usman, Sitti Pratiwi Husain, 2023).

Pengaruh Status Sosial terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal

Status sosial ekonomi terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berinvestasi di pasar modal. Hal ini sesuai dengan penelitian (Saputra *et al.*, 2023) yang menyatakan bahwa status sosial ekonomi adalah tingkat prestise yang dimiliki seseorang berdasarkan kedudukan yang dimilikinya dalam suatu masyarakat yang didasarkan pada kepemilikan materi, yang dapat menunjukkan status sosial ekonomi yang dimilikinya.

Tingkat pendidikan menjadi indikator pertama yang berpengaruh terhadap minat investasi. Responden dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi menunjukkan minat yang lebih besar terhadap investasi di pasar modal. Hal ini dapat dijelaskan karena pendidikan yang lebih tinggi memberikan kemampuan analisis yang lebih baik, pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep risiko dan return, serta akses informasi yang lebih luas tentang peluang investasi (Desi Rahman Dalutaa, Siti Pratiwi Husain, 2025).

Tingkat pendapatan menunjukkan korelasi yang positif dengan minat berinvestasi. Responden dengan pendapatan yang lebih tinggi memiliki kemampuan finansial yang lebih baik untuk mengalokasikan dana ke investasi setelah memenuhi kebutuhan hidup dasar. Selain itu, pendapatan yang stabil memberikan rasa aman finansial yang memungkinkan individu untuk mengambil risiko investasi.

Kategori pekerjaan juga berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Responden yang bekerja di sektor formal atau memiliki pekerjaan dengan status yang lebih tinggi cenderung lebih familiar dengan produk-produk finansial dan memiliki akses yang lebih mudah terhadap informasi investasi.

Dalam *Theory of Planned Behavior*, norma subjektif disini memiliki peran penting. Individu dengan status sosial yang lebih tinggi cenderung berada di lingkungan sosial yang mendukung perilaku investasi, sehingga mereka lebih termotivasi untuk berinvestasi. Dukungan dari keluarga, teman, atau rekan kerja yang sudah berinvestasi meningkatkan tekanan sosial positif dan membentuk norma yang mendorong niat investasi. Selain itu, persepsi kontrol perilaku juga lebih kuat karena mereka memiliki sumber daya yang cukup (pendapatan dan informasi), sehingga niat berinvestasi lebih mudah diubah menjadi tindakan nyata (Widyawati R. Nusia, Sahmin Noholo, 2025).

Penelitian ini sejalan dengan temuan Suryawan & Anggraeni, (2024) yang menyatakan bahwa status sosial ekonomi, terutama faktor pendapatan dan pendidikan, memengaruhi minat masyarakat terhadap investasi. Dengan kata lain, semakin baik status sosial ekonomi seseorang, semakin besar kemungkinan mereka memiliki minat berinvestasi karena akses informasi lebih luas, daya beli yang lebih tinggi, dan pengaruh lingkungan sosial yang mendukung.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan partisipasi investasi di pasar modal, pemerintah daerah dan lembaga terkait perlu memberikan program edukasi yang inklusif, bukan hanya untuk kelompok berstatus sosial tinggi tetapi juga untuk masyarakat menengah ke bawah. Dengan langkah ini, literasi keuangan dan status sosial dapat bersinergi untuk mendorong pertumbuhan jumlah investor di Kota Gorontalo.

Pengaruh Literasi Keuangan dan Status Sosial terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal

Penelitian ini menunjukkan adanya keterkaitan yang erat antara literasi keuangan dan status sosial dalam membentuk minat berinvestasi di pasar modal. Individu dengan literasi keuangan yang tinggi dan status sosial yang baik cenderung memiliki minat investasi yang lebih tinggi. Hal ini menciptakan siklus positif di mana pengetahuan finansial yang baik didukung oleh kemampuan ekonomi yang memadai akan mendorong partisipasi yang lebih aktif di pasar modal.

Temuan ini memiliki implikasi praktis bagi pengembangan pasar modal di Kota Gorontalo. Program edukasi finansial perlu difokuskan tidak hanya pada peningkatan pengetahuan tetapi juga pada aksesibilitas investasi bagi berbagai lapisan masyarakat. Selain itu, produk investasi dengan nilai minimum yang terjangkau dapat membantu masyarakat dengan status sosial ekonomi yang lebih rendah untuk mulai berinvestasi.

Minat berinvestasi di pasar modal pada usia produktif di Kota Gorontalo dapat dijelaskan melalui tiga indikator utama. Keinginan untuk mencari tahu jenis investasi menunjukkan bahwa responden memiliki *curiosity* yang tinggi terhadap berbagai instrumen investasi yang tersedia di pasar modal. Hal ini mengindikasikan adanya kesadaran akan pentingnya diversifikasi investasi dan pemahaman bahwa pasar modal menawarkan berbagai pilihan yang sesuai dengan profil risiko masing-masing individu. Dengan meluangkan waktu untuk mempelajari investasi di pasar modal menunjukkan komitmen yang serius dari responden untuk meningkatkan pengetahuan mereka. Usia produktif memberikan keuntungan berupa energi dan waktu yang cukup untuk mempelajari hal-hal baru, termasuk investasi di pasar modal. Responden yang aktif meluangkan waktu untuk belajar menunjukkan minat yang lebih tinggi dan kesiapan yang lebih baik untuk berinvestasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan status sosial berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi di pasar modal, yang juga didukung oleh temuan deskriptif bahwa seluruh responden usia produktif di Kota Gorontalo telah mengambil langkah untuk berinvestasi. Hal ini mengindikasikan bahwa minat berinvestasi tidak hanya berada pada tahap pengetahuan dan niat, tetapi telah terwujud dalam bentuk perilaku nyata. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat usia produktif di Kota Gorontalo memiliki pemahaman yang baik terkait investasi sekaligus mampu mengatasi hambatan psikologis seperti ketakutan terhadap risiko dan keterbatasan pengalaman.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan (1) terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap minat berinvestasi di pasar modal pada masyarakat usia produktif di Kota Gorontalo yang berarti semakin tinggi literasi keuangan responden, semakin besar minat mereka untuk berinvestasi di pasar modal. (2) Terdapat pengaruh status sosial terhadap minat berinvestasi di pasar modal pada masyarakat usia produktif di Kota

Gorontalo, dan (3) Secara simultan, literasi keuangan dan status sosial berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi di pasar modal pada masyarakat usia produktif di Kota Gorontalo. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi antara pengetahuan keuangan yang memadai dan dukungan status sosial mampu meningkatkan minat investasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka disarankan (1) Bagi Pemerintah Daerah dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memperluas program literasi keuangan yang tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga memberikan simulasi praktik investasi, edukasi tentang manajemen risiko, dan pembentukan kepercayaan diri masyarakat agar minat berinvestasi dapat diwujudkan menjadi tindakan nyata. (2) bagi masyarakat usia produktif untuk mengikuti pelatihan dan literasi keuangan yang diadakan pemerintah, OJK, maupun BEI, agar tidak hanya mengandalkan informasi dari media sosial yang sering kali tidak akurat, dan (3) bagi peneliti selanjutnya perlu menambahkan variabel lain yang juga memengaruhi minat berinvestasi, seperti faktor psikologis (persepsi risiko dan kepercayaan diri), pengaruh sosial, atau kemajuan teknologi (fintech), dan juga memperluas cakupan wilayah penelitian agar hasilnya lebih representatif secara regional atau nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun Hidayah, N., & Rosyada Fitriati, I. (2024). Pengaruh Financial Literacy, Overconfidence Dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi Produk Pasar Modal. *Ranah Research: Journal Of Multidisciplinary Research And Development*, 6(5), 2288–2299. <https://doi.org/10.38035/Rrj.V6i5.1108>
- Ayu Fitria Apriliani, M. (2023). *Pengaruh Pengetahuan Investasi, Literasi Keuangan*, 9(3), 133–142.
- Ayu Rakhma Wuryandini, Siti Pratiwi Husain, T. H. A. (2024). Peningkatan Eksistensi Bumdes Di Desa Taludaa Melalui Pelatihan Tata Kelola, Literasi Keuangan Dan Pemasaran. *Kacaneegara Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(1), 35. <https://doi.org/10.28989/Kacaneegara.V7i1.1869>
- Desi Rahman Dalutaa, Siti Pratiwi Husain, V. T. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Gorontalo. *Jambura Accounting Rivew*, 6(1), 300–310.
- Handini, S. (2020). The Influence Of Investment Knowledge, Investment Motivation, Investment Capital And Investment Risk Perception On Investment Interest In Capital Market. *Icobbi (International Conference On Business And Banking Innovation) "Nurturing Business And Banking Sustainability,"* 2, 145–152.
- Hikmah, & Rustam, T. A. (2020). Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Literasikeuangan Dan Persepsi Resiko Pengaruhnya Terhadapminat Investasi Pada Pasar Modal. *Sultanist: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(2), 131–140.
- Husain, S. P., Muzdalifah, M., & Ahmad, S. H. (2025). Pembukuan Sederhana Sebagai Sarana Edukasi Keuangan Bagi Pelaku Usaha Mikro Dan Kecil. *Mopolayio* :

- Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 4(3), 154–161.
<https://doi.org/10.37479/Mopolayio.V4i3.114>
- Jonathan, N., & Setyawan, I. R. (2022). Pengaruh Financial Literacy, Financial Inclusion Dan Financial Behaviour Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(4), 891–898.
<https://doi.org/10.24912/Jmk.V4i4.20540>
- Latifiana, D. (2017). Studi Literasi Keuangan Pengelola Usaha Kecil Menengah (Ukm). *Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis 2017*, 1–7.
- Lestiana. (2023). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kebijakan Modal Minimum, Literasi Keuangan Dan Social Media Influencer Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal. *Proceeding Of National Conference On Accounting And Finance*, 5, 136–149.
- Masya, M. A., & Wulan Suryandani. (2024). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Mahasiswa. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(1), 24–33.
<https://doi.org/10.33603/Ejpe.V12i1.27>
- Muflikhati, I., Johan, I. R., Yuliati, L. N., & Muljono, P. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan Masyarakat Terhadap Minat Berinvestasi Dan Upaya Pembinaannya*. 10(2), 779–789.
- Paranita, E. S., & Agustinus, M. (2021). The Influence Of Investment Motivation And Financial Literacy On Interest In Investing During The Covid-19 Pandemic. *Proceedings Of The 3rd International Conference On Banking, Accounting, Management And Economics (Icobame 2020)*, 169(Icobame 2020), 299–303.
<https://doi.org/10.2991/Aebmr.K.210311.059>
- Rahmawati, D. Z., Wibawa, L. A., Putri, L. C. A., & Malik, A. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Pasar Modal Di Surabaya. *Jurnal Manajemen Bisnis Syariah Al-A'mal*, 2, 7–15.
- Rahmi. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Attitude Terhadap Keputusan Investasi Pada Usia Produktif Di Kota Yogyakarta. *Galang Tanjung*, 2504, 1–9.
- Rahmi, R. A., Supriyanto, T., & Nugrahaeni, S. (2024). Analisis Faktor Pengaruh Minat Berinvestasi Generasi Z Pada Reksadana Syariah. *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.29300/Aij.V8i1.2907>
- Ramadhanti, D., Mulyadi, H., & Razati, G. (2017). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Sikap Kewirausahaan. *Strategic : Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis*, 16(2), 32. <https://doi.org/10.17509/Strategic.V16i2.7068>
- Rifani, D., Soemitra, A., & Nurlaila. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Berinvestasi Saham Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 13(8.5.2017), 2003–2005.
- Rodhifan, M. B., Basalamah, M. R., & Rahmawati. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan,

- Motivasi Investasi Dan Kemampuan Finansial Terhadap Minat Investasi (Studi Kasus Pada Anggota Muslimat Nahdlatul Ulama Kota Malang Yang Mengikuti Kegiatan Literasi Keuangan & Inklusi Pasar Modal Bagi 1500 Muslimat Nu Se-Kota Ma. *Riset, Jurnal Prodi, Manajemen Fakultas, Manajemen Unisma, Bisnis*, 12(01), 510–518.
- Saputra, A., Widiastuty, E., & Febrianto, R. (2023). Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal Melalui Pengetahuan Investasi, Fasilitas Online Trading, Dan Religiusitas. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 13(2), 145–156. <https://doi.org/10.37859/Jae.V13i2.4881>
- Sari, A. W., Purwanto, B., & Viana, E. D. (2023). Literasi Keuangan Dan Faktor Yang Memengaruhi Minat Pelaku Umkm Berinvestasi Di Pasar Modal: Analisis Theory Of Planned Behavior. *Inobis: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 6(3), 314–327. <https://doi.org/10.31842/Jurnalinobis.V6i3.279>
- Savanah, A. N., & Takarini, N. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Investasi Keuangan Pada Mahasiswa Manajemen Upn “Veteran” Jawa Timur. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Politik*, 2, 84–92.
- Siqueira, M. S. S., Nascimento, P. O., & Freire, A. P. (2022). Reporting Behaviour Of People With Disabilities In Relation To The Lack Of Accessibility On Government Websites: Analysis In The Light Of The Theory Of Planned Behaviour. *Disability, Cbr And Inclusive Development*, 33(1), 52–68. <https://doi.org/10.47985/Dcidj.475>
- Sri Rahmiati Usman, Sitti Pratiwi Husain, Y. H. (2023). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Akuntansi Si-Apik, Ukuran Usaha Dan Pendidikan Terhadap Peningkatan Kinerja Keuangan Umkm Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Mutiara Madani*, 11(2), 123–132. <https://doi.org/10.59330/Ojismadani.V11i2.160>
- Suryawan, T., & Anggraeni, P. I. (2024). Determinan Minat Investasi Di Pasar Modal. *Jmbi Unsrat (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 11(1), 905–918. <https://doi.org/10.35794/Jmbi.V11i1.55390>
- Taruh, V., Yusuf, N., & Hulopi, T. U. K. (2025). Edukasi Pengelolaan Keuangan Sederhana Untuk Usaha Kecil Pada Kelompok Nelayan. *Mopolayio : Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 4(1), 63–70. <https://doi.org/10.37479/Mopolayio.V4i1.101>
- Widyawati R. Nusia, Sahmin Noholob, Z. B. (2025). Analisis Pengaruh Kinerja Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Lq45 Di Bei. *Jambura Accounting Review*, 6(2), 517–527.
- Yusuf, N., Niswatin, N., & Hulopi, T. U. K. (2024). Penguatan Edukasi Akuntansi Bagi Pelaku Usaha Mikro Di Desa Sipayo. *Pengabdianmu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(4), 676–681. <https://doi.org/10.33084/Pengabdianmu.V9i4.7059>